

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Di Indonesia, implementasi K3 masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam sektor-sektor dengan risiko tinggi (Handayani & Prihatiningsih, 2018). Rendahnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, kurangnya pemahaman akan risiko kerja, serta keterbatasan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi faktor dominan yang meningkatkan angka kecelakaan kerja (Syamtinningrum, 2017).

Selain itu, pentingnya pemahaman terhadap K3 dan kepatuhan terhadap aturan keselamatan juga terlihat dalam sektor pendidikan dan industri kecil (Siskawati, 2015). Edukasi terkait penggunaan APD terbukti meningkatkan kesadaran pekerja dalam menghindari risiko cedera kerja (Shalahuddin et al., 2021). Ketika pekerja tidak dibekali pemahaman yang cukup mengenai bahaya kerja dan pentingnya APD, maka pelanggaran terhadap aturan keselamatan menjadi semakin sulit dihindari (Handayani & Prihatiningsih, 2018).

Masalah keamanan yang berkaitan dengan penggunaan APD yang tidak sesuai aturan cenderung menjadi kasus yang menonjol di Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas. Oleh karena itu, Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas mendorong adanya kegiatan *Social Campaign* yang

bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keselamatan kerja dan meminimalisir pelanggaran kerja di lingkungan pelabuhan.

Berdasarkan observasi penulis pada bulan Februari 2025 di Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas, ditemukan persoalan sejumlah pekerja dan yang tidak mengikuti aturan keselamatan di lingkungan pelabuhan. Seperti pengguna jasa tidak selalu mengikuti prosedur keselamatan yang berlaku, sebagian dari pekerja mengabaikan penggunaan APD dengan lengkap pada saat kegiatan bongkar muat dan para supir truk yang tidak mematuhi aturan mengenai jalur *gate in-gate out* untuk memasuki kawasan deramaga. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja sekitar pelabuhan belum sepenuhnya memahami pentingnya keselamatan di pelabuhan.

Salah satu permasalahan yang kerap ditemukan yaitu para pekerja tidak menggunakan APD secara lengkap dengan tidak menggunakan *safety helmet* dan *safety shoes* pada saat kegiatan bongkar muat, baik bongkar muat kayu log maupun batu bara. Lalainya penggunaan *safety helmet* dalam penelitian ini membawa *impact* berupa cedera termasuk trauma kepala akibat benda berat atau material jatuh yang langsung menimpa kepala (Kumar et al., 2023). Sikap ini tidak hanya berpotensi mengakibatkan kecelakaan kerja, namun dapat berdampak secara jangka panjang bagi para pekerja.

Kasus pelanggaran berikutnya yang dilakukan oleh supir truk pada saat memasuki kawasan dermaga melalui jalur *gate out* juga masih sering ditemukan. Ketidakpatuhan terhadap peraturan lalu lintas ini dapat

menyebabkan arus macet, mengganggu kendaraan lain, dan berkontribusi pada tingginya risiko insiden yang dapat membahayakan sekitar (Qadhri, 2018).

Pelanggaran yang disebutkan di atas berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja di lingkungan pelabuhan. Kejadian yang tidak diharapkan dan tidak diinginkan sehingga dapat mengganggu proses kegiatan yang telah diatur maka disebut kecelakaan kerja (Ramisdar, 2019). Tingkat keselamatan di lingkungan pelabuhan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kelancaran operasional, kesejahteraan pekerja, dan kepuasan pengguna jasa. Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan kesadaran tentang keselamatan di pelabuhan Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas merancang adanya *social campaign*.

Social campaign merupakan kegiatan komunikasi intensif yang menargetkan kelompok tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan publik, atau mengubah cara berpikir atau perilaku. Dalam konteks pelaksanaan *social campaign* menekankan pentingnya budaya keselamatan yang positif untuk mendorong perilaku proaktif terhadap keselamatan (Corrigan et al., 2019). Budaya keselamatan dapat dibangun melalui komunikasi yang efektif, pelatihan yang konsisten, dan partisipasi masyarakat dalam program yang dilakukan. Penelitian menunjukkan bahwa ketika masyarakat merasa terlibat dan memiliki suara dalam program keselamatan, mereka cenderung lebih mematuhi prosedur

keselamatan dan berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan kecelakaan (Guldenmund, 2000).

Dalam konteks yang lebih luas, *social campaign* kesadaran keselamatan yang diadakan Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas menjadi contoh bagi perusahaan-perusahaan lain khususnya di industri pelabuhan dan sektor lain. Sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang dilansir oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tujuan nomor 8 perihal pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi dan tujuan nomor 3 perihal kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Meskipun demikian, keberhasilan *social campaign* kesadaran keselamatan yang diadakan Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas sangat bergantung pada implementasinya, termasuk cara pesan disampaikan melalui medium yang digunakan.

Industri pelabuhan menjadi salah satu bagian dari sektor industri di Indonesia yang berkembang pesat (Rachmawan, 2024). Pelabuhan memiliki peran penting khususnya di kegiatan transportasi laut berupa kapal yang bersandar dan berlabuh, para pengguna jasa kapal yang naik dan turun, serta kegiatan bongkar muat. Pelabuhan menyediakan layanan bagi kapal dan muatan sehingga tidak terjadi adanya kendala dalam pelayaran kapal, arus barang, dan penumpang, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tingginya tingkat kegiatan yang ada di pelabuhan dapat berisiko terjadinya kecelakaan kerja. Ini menunjukkan pelabuhan telah

berperan penting untuk memenuhi kebutuhan lalu lintas maritim (Rachmawan, 2024).

Sebanyak 71 pelabuhan di Indonesia yang dikelola PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) (<https://www.pelindo.co.id/operasional> diakses pada 4 Februari 2025, pukul 21.00 WIB), Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas sebagai salah satu pelabuhan strategis yang bergerak di bidang pengelolaan operasional terminal non-petikemas atau *multipurpose*, kegiatan utama perusahaan ini berupa pengelolaan kargo umum, curah kering dan cair, serta terminal kendaraan. Jelas bahwa kegiatan yang ada di Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas memiliki tingkat aktivitas tinggi seperti bongkar muat, pergerakan kapal, dan interaksi manusia dalam jumlah yang besar.

Hasil penelitian Nurfarahul Rahman dan kolega (2023) dengan seorang *supervisor* area di Pelindo Multi Terminal Dumai mengatakan benar adanya kecelakaan pekerja yang terjatuh dari atas peti kemas dan menyebabkan luka ringan terjadi di tahun 2020 lalu. Nurfarahul Rahman dan kolega juga menyebutkan bahwa di Pelindo Multi Terminal Dumai kerap ditemukan para pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap saat kegiatan bongkar muat peti kemas yang berpotensi kecelakaan (Rahman et al., 2023). Hal ini menunjukkan minimnya kesadaran keselamatan kerja tidak hanya terdapat di Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas saja, namun juga terdapat di Pelindo lain.

1.2 Rumusan Masalah

Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas sebagai salah satu pengelola pelabuhan strategis yang bergerak di bidang pengelolaan operasional terminal non-petikemas atau *multipurpose*, berupa pengelolaan kargo umum, curah kering dan cair, serta terminal kendaraan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam menjamin bahwa kesadaran keselamatan menjadi elemen dari budaya kerja dan kegiatan sehari-hari di lingkungan pelabuhan. Keselamatan di lingkungan pelabuhan merupakan faktor penting dalam memastikan kelancaran operasional dan meminimalisir risiko kecelakaan yang dapat mengancam keselamatan pekerja dan pengguna jasa.

Dalam upaya peningkatan kesadaran keselamatan, pelaksanaan *social campaign* oleh Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas menjadi faktor keberhasilan kegiatan ini. Namun demikian, pelanggaran-pelanggaran keselamatan kerja seperti lainnya penggunaan APD secara lengkap dan supir truk yang memasuki kawasan dermaga melalui jalur *gate-out* yang seharusnya menjadi jalur truk keluar masih kerap ditemukan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan *social campaign* Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas dalam upaya meminimalisir pelanggaran kerja di lingkungan pelabuhan.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan *Social Campaign* yang dilaksanakan Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas

dalam upaya meminimalisir pelanggaran kerja di lingkungan operasional pelabuhan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dalam kegiatan *social campaign*. Penggunaan *Coordinated Management of Meaning (CMM) Theory* dapat membantu menganalisis bagaimana pesan dalam kegiatan ini disusun dan diterapkan serta memberikan tambahan referensi mengenai penelitian tentang *social campaign* yang menggunakan teori CMM.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi maupun saran bagi perusahaan terkait pelaksanaan *social campaign* kesadaran keselamatan di Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pembentukan budaya keselamatan yang aman di area pelabuhan, sehingga para pembaca menjadi lebih aktif dalam menjaga keselamatan diri khususnya di lingkungan operasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan Tugas Akhir ini terdiri dari 4 (empat) bab yang saling berkaitan, meliputi:

Bab I pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dibagi menjadi tiga, yaitu: secara akademis, praktis, dan sosial, sistematika penulisan, serta metode penelitian.

Bab II tinjauan pustaka dan profil instansi, pada bab ini membahas mengenai *State of The Art* (Penelitian Terdahulu), landasan atau kerangka teoritis dan konsep, operasionalisasi konsep, serta profil singkat instansi yaitu Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas.

Bab III pembahasan, bab ini menampilkan hasil serta temuan penelitian tentang Social Campaign Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas Dalam Upaya Meminimalisir Pelanggaran Kerja melalui kegiatan wawancara dan observasi.

Bab IV penutup, pada bab ini memuat simpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, bab ini juga meliputi batasan-batasan yang ditemukan dalam penelitian serta saran yang dapat diberikan untuk perbaikan selanjutnya.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Penyusunan penelitian pada tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong dalam (Fiantika et al., 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang mencoba untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya

secara holistik dan deskriptif berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah tertentu dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Memahami (*to understand*) fenomena dan gejala sosial merupakan tujuan utama penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada gambaran lengkap tentang fenomena yang diteliti (Naamy, 2022). Fokus permasalahan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan *social campaign* yang dilakukan Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas dalam upaya meminimalisir pelanggaran kerja yang ada di lingkungan pelabuhan.

1.6.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah individu-individu terpilih dan dijadikan sebagai sumber informasi oleh peneliti (Kumara, 2018). Moleong dalam (Fiantika et al., 2022) menyebut subyek penelitian adalah informan yang memberikan data terkait informasi yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian. Subyek pada penelitian ini yaitu Veronica Raras Anindita selaku *officer* HSSE (*Health, Safety, Security, and Environment*) Perencanaan dan Pengendalian Operasi Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas.

1.6.3 Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumbernya oleh peneliti, data primer juga dikenal sebagai data asli yang bersifat *up-to-date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti

diharuskan mengumpulkannya secara langsung. Data ini didapat oleh peneliti melalui wawancara bersama subyek penelitian terkait di bidangnya, observasi secara langsung, serta dokumentasi pribadi peneliti.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang memberi akses data untuk peneliti secara tidak langsung, misal melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2018). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi laporan kegiatan perusahaan, media sosial instagram resmi milik Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas @pelindospmt_tanjungemas pada konten Bulan K3 Nasional 2025, beserta jurnal.

1.6.4 Teknik dan Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data untuk penelitian yang memerlukan komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek penelitian guna memperoleh informasi yang relevan mengenai obyek yang diteliti (Tersiana, 2018). Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan pada *Officer* HSSE Perencanaan dan Pengendalian Operasi Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas, Veronica Raras Anindita.

2) Observasi

Observasi menurut Noor (2015) merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur dan disengaja dengan cara mengamati serta mencatat fenomena yang diteliti (Simbolon, 2019). Moleong dalam (Simbolon, 2019) juga menyatakan apabila informasi yang diperoleh kurang dapat dipercaya, sehingga jika peneliti ingin memastikan keaslian data maka peneliti harus mengalami sendiri peristiwa yang sedang diteliti. Tujuan digunakannya observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yaitu untuk memperoleh informasi, juga mendapatkan pemahaman mengenai peristiwa yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan magang di Pelindo Multi Terminal Tanjung Emas.

b. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti (Hadi & Rulviana, 2018). Menurut Miles dan Huberman (Zulfirman, 2022), dalam model analisis data interaktif, terdapat empat komponen utama dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Merupakan proses awal dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam.

2. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data mentah menjadi informasi penting yang berkaitan dengan rumusan masalah. Data yang tidak relevan disaring untuk menjaga fokus analisis tetap sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk narasi, matriks, tabel, atau diagram agar dapat ditafsirkan dengan lebih mudah. Penyajian ini dirancang secara sistematis sehingga mempermudah penarikan kesimpulan yang mendalam dan strategis.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan yaitu tahap akhir dari rangkaian langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan ini dihasilkan dari data yang telah melalui proses analisis dan diverifikasi berdasarkan bukti yang diperoleh di lokasi penelitian.